

Evaluasi Pengendalian Internal atas Aset Tetap pada PT WAN

Rika Lestari^{1*}, Ancella Anitawati Hermawan²

^{1,2}Universitas Indonesia

¹riklestari@gmail.com, ²ancella.hermawan@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 19 Juni 2023
Disetujui : 26 Juni 2023
Dipublikasi : 1 Oktober 2023

ABSTRACT

This research aims to evaluate the implementation of the concept of internal control within the COSO framework for the procurement and management of fixed assets in an effort to increase the reliability of financial reports. PT WAN is a logistics service provider company by providing land transportation services. Dump trucks and heavy equipment are important components in business activities. Several incidents of errors in fixed assets such as discrepancies in recording and asset ownership status, also inadequate documentation. In addition, other fixed assets also have problems such as unrecorded and depreciated assets and ignorance of the acquisition value of assets. This made PT WAN have to initiate the right steps to suppress the problem. This study uses a case study method with a qualitative approach. The processed data is obtained from interviews, conducts observations, analysis internal documents and then evaluated based on COSO 2013 principles. The results showed that there are still deficiencies in internal control over the procurement and management of the company's fixed assets. These weaknesses are the unorganized flow of procurement, recording and sale of assets, not recording of all fixed assets, and lack of knowledge about the process of procuring and recording fixed assets. PT WAN must establish formal documents related to SOPs of fixed assets, labeling the company's equipment and tools, carrying out stock taking of fixed assets every month, re-managing data on all of the company's fixed assets, adding accounting personnel and providing training.

Keywords: COSO 2013; Fixed Assets; Internal Control; Logistics; Risk Analysis

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya persaingan perdagangan dunia, perusahaan produk industri Indonesia dituntut untuk meningkatkan daya saing produknya. Kemampuan bersaing produk Indonesia harus didukung oleh proses yang efisien baik dari segi manufaktur dan logistik. Perusahaan jasa logistik merupakan perusahaan yang bergerak dalam memberikan jasa pengangkutan, pergudangan dan distribusi (Langley C. J, 2018). Bisnis logistik dan bongkar muat barang memiliki peran esensial dalam pertumbuhan ekonomi untuk mewujudkan pemerataan bahan logistik di seluruh Indonesia.

PT WAN sebagai objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan penyedia jasa logistik yang berdiri sejak tahun 2013. Aktivitas bisnis PT WAN terkait dengan pemberian jasa yang mencakup penanganan material di pelabuhan, transportasi, alih muat barang dari kapal ke kapal, alat berat, manajemen gudang, jasa *custom clearance* dan penanganan material di dalam pabrik. PT WAN merupakan perusahaan Jasa Pengurusan Transportasi (JPT) yang menyediakan jasa angkutan darat (*trucking*) barang muatan. Alur bisnis jasa *trucking* dimulai dari penanganan material di pelabuhan, pengangkutan dan pengiriman barang ke gudang pembeli menggunakan truk. Adapun barang muatan yang diangkut berupa bahan pakan ternak, gula, jagung dan lainnya

Sebagai bisnis yang bergerak dalam penyedia jasa logistik, aset tetap berupa *dump truck* dan

alat berat merupakan komponen utama dalam pelaksanaan operasional bisnis. Dalam laporan keuangan, pos akun aset tetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pos akun lainnya, seperti biaya depresiasi dan biaya pemeliharaan. Adapun manfaat dari laporan keuangan ditentukan berdasarkan keandalannya dalam menggambarkan keadaan perusahaan. Signifikansi peran operasional dan nilai aset tetap menyebabkan pengelolaan aset tetap berdampak pada kegiatan operasional perusahaan dan keandalan data pada laporan keuangan.

Dalam penelitian (Sihombing, Y 2022), menjelaskan bahwa selain berdampak pada kegiatan operasional dan keandalan terhadap laporan keuangan, kompleksitas aset tetap perusahaan merupakan alasan diperlukannya pengelolaan aset tetap. Dalam penelitian Trisnani, E. D., Dimiyati, M., & Paramu, H. (2018), penatausahaan aset tetap memiliki hubungan yang positif dengan keandalan laporan keuangan. Penatausahaan aset tetap memiliki peran penting dalam memediasi pengaruh Sistem Pengendalian Internal (SPI) terhadap keandalan laporan keuangan. Penelitian yang serupa ditegaskan oleh Kumaratih, I., & Indra, T. P. A. (2018) yang menerangkan bahwa keandalan laporan keuangan aset tetap dipengaruhi oleh kontribusi atas SPI aset tetap.

Dengan signifikansi keberadaan aset tetap yang ditandai dengan proporsi aset tetap mencapai 50% dari total aset perusahaan, PT WAN memiliki potensi menghadapi isu pengadaan dan pengelolaan aset tetap, antara lain: perbedaan pencatatan antar divisi dan ketidaksesuaian status kepemilikan aset. Selain itu, aset tetap lainnya juga memiliki permasalahan seperti terdapat aset yang tidak dicatat dan didepresiasi serta ketidaktahuan nilai perolehan aset. Hal tersebut disertai dengan pencatatan dan dokumentasi bukti pendukung atas aset tetap yang tidak terorganisir, termasuk dalam transaksi penjualan dan pemindahan aset tetap.

Menilik dari signifikansi manfaat atas aset tetap terhadap kegiatan operasional bisnis perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, banyaknya jumlah aset tetap, potensi permasalahan yang tinggi, termasuk perbedaan pencatatan, ketidaksesuaian status kepemilikan aset, aset yang tidak dicatat dan didepresiasi, ketidaktahuan nilai perolehan aset, serta dokumentasi yang tidak memadai melatarbelakangi penelitian ini untuk mengevaluasi pengendalian internal atas pengadaan dan pengelolaan aset tetap dengan kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission (COSO)*. Analisis pengendalian internal ini dimaksudkan untuk menghasilkan keandalan atas laporan keuangan PT WAN, khususnya pada pos akun aset tetap dan akun lain yang terkait, seperti biaya pemeliharaan dan biaya depresiasi.

STUDI LITERATUR

Pengendalian Internal

COSO (2013) menyatakan pengendalian internal merupakan proses yang melibatkan, direksi, manajemen dan pegawai lainnya yang ditujukan untuk memberikan kepastian terhadap tujuan perusahaan terkait kinerja operasional, pelaporan dan kepatuhan perusahaan. Pengendalian internal yang baik dapat mengarah pada hasil laporan keuangan yang andal dan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dalam penelitian Louwers, Blay, Sinason, Strawser, dan Thibodeau (2018), menerangkan bahwa meskipun suatu perusahaan telah mengimplementasikan pengendalian internal dengan baik, akan selalu ada keterbatasan terhadap pengendalian internal.

Komponen Pengendalian Internal



Gambar 1. Pengendalian Internal COSO 2013
Sumber gambar: COSO 2013

COSO menggagas konsep pengendalian internal untuk membantu entitas dalam meningkatkan kinerja terkait manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola (Gambar 1). Adapun lima elemen pengendalian internal yaitu:

Pertama, lingkungan pengendalian merupakan kumpulan struktur, proses dan standar yang menjadi acuan dalam penerapan pengendalian internal pada suatu entitas (COSO, 2013). Pada dasarnya, lingkungan pengendalian meliputi seluruh struktur dan peraturan yang dibuat oleh dewan direksi dan manajemen yang digunakan sebagai dasar dalam menjalankan pengendalian internal. Dalam (Tuanakotta, 2019) menyatakan bahwa tujuan lingkungan pengendalian adalah untuk mencapai tujuan strategis, menghasilkan laporan keuangan yang andal, berjalannya operasional yang efektif dan efisien, mengamankan aset, serta memenuhi ketentuan.

Kedua, penilaian risiko, yaitu organisasi terpapar akan berbagai risiko dalam proses pencapaian tujuannya. COSO (2013) mendefinisikan risiko sebagai setiap peristiwa yang mungkin dapat terjadi dan disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Oleh sebab itu, organisasi perlu melakukan penilaian risiko dengan mengidentifikasi dan menilai setiap potensi risiko yang berpengaruh pada pencapaian perusahaan.

Ketiga, aktivitas pengendalian ditujukan untuk mencegah risiko dalam proses pencapaian tujuan perusahaan melalui prosedur dan kebijakan yang tepat. Bentuk aktivitas pengendalian dapat berupa pemisahan tugas, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi dan pemeriksaan kinerja. Jika tidak praktis untuk diterapkan, maka manajemen dapat memilih untuk mengembangkan aktivitas pengendalian alternatif lainnya (COSO, 2013). Tuanakotta (2019) mengemukakan aktivitas pengendalian lainnya yang dapat diterapkan, seperti: menyusun dokumen dan catatan, menjaga aset dan data perusahaan dengan pembatasan akses dan penggunaan aplikasi teknologi.

Keempat, informasi dan komunikasi dimana merupakan dua hal yang saling terkait. Komunikasi merupakan proses untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penerapan pengendalian internal. Sumber informasi dapat diperoleh dari internal dan eksternal. Informasi internal yaitu ketika perolehan dan penyebaran informasi dilakukan dalam lingkup organisasi baik dengan cara *top-down* atau *bottom-up*. Sementara itu, informasi eksternal terbagi menjadi dua arah. Pertama, proses komunikasi dari internal perusahaan kepada pihak eksternal dalam bentuk penerbitan laporan keuangan. Kedua, proses penerimaan informasi dari pihak eksternal sehingga perusahaan dapat terus menyesuaikan dengan situasi saat ini (Chairunnisa, 2019).

Kelima, aktivitas pengawasan yang ditujukan untuk mengecek apakah pengendalian internal berjalan dengan efektif, sehingga manajemen harus melakukan pengawasan terhadap bagaimana implementasinya. COSO mengemukakan bahwa aktivitas pengawasan dapat dilakukan secara *ongoing evaluation* dan *separate evaluation*.

Pengendalian Internal untuk Aset Tetap

M.B. Romney dan P.J. Steinbart (2018) mengemukakan siklus pengadaan merupakan kegiatan operasional yang mencakup pembelian dan pembayaran barang dan jasa dengan proses: pemesanan, penerimaan, persetujuan *invoice* dan pembayaran. Agung, G. (2021) mengemukakan bahwa akar masalah dalam siklus pengadaan adalah kurangnya identifikasi risiko. Hal serupa ditegaskan dalam penelitian Putri, A., & Khudri, T. M. Y. (2022) yang menerangkan bahwa rendahnya pengendalian internal disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang manajemen risiko dan bagaimana prosedur pengendalian internal yang tepat seharusnya diimplementasikan, kurangnya sumber daya, serta tidak adanya divisi keuangan tersendiri.

Sistem pengendalian internal yang baik dapat membantu manajemen untuk mengatur biaya yang dibelanjakan terkait perolehan dan pemeliharaan aset tetap, meningkatkan produksi dan efisiensi operasional, serta menambah masa manfaat aset tetap. Pengendalian internal yang memadai dapat memberikan keandalan atas laporan keuangan (Ginting, T A, 2017). Penelitian lain dari Dalimunthe & Pane (2021) juga menegaskan bahwa penyajian laporan keuangan harus memerhatikan standar akuntansi yang berlaku. Sementara itu, Nguyen dan Bui (2018) mengemukakan bahwa pengendalian internal dapat tercapai dengan membangun budaya perusahaan, melakukan manajemen risiko dan pemantauan yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan satu unit analisis dan pendekatan kualitatif. Penggunaan studi kasus bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait situasi yang terjadi melalui objek studi kasus. Dalam menentukan suatu evaluasi, diperlukan suatu kriteria yang digunakan untuk menyimpulkan analisis (Ellet, 2007). Penelitian ini menggunakan kriteria berdasarkan tinjauan literatur yang digunakan.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan analisis dokumen perusahaan. Wawancara merupakan teknik perolehan data dan informasi untuk mendapatkan pemahaman mendalam atas suatu topik. Jenis wawancara yang dilakukan adalah *in depth interview* untuk mengetahui implementasi pengendalian internal atas aset tetap. Daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber disusun berdasarkan konsep pengendalian internal COSO.

Observasi ditujukan untuk memahami perilaku individu dan lingkungan tempat objek studi kasus. Dalam penelitian ini digunakan metode partisipasi aktif dimana peneliti mendatangi objek penelitian dan terlibat langsung dalam aktivitas di sana.

Studi dokumen ditujukan untuk memahami lingkungan objek melalui dokumen pendukung. Dokumentasi yang dievaluasi meliputi laporan keuangan, *code of conduct*, informasi yang diperoleh dari *website* perusahaan, serta data keuangan lainnya yang relevan.

Penelitian diawali dengan mengumpulkan studi terdahulu terkait pengendalian internal yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang akan digunakan dalam membangun kerangka analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka analisis menjadi dasar untuk mengumpulkan data sekunder dan merumuskan pertanyaan wawancara. Berdasarkan pertanyaan wawancara yang sudah lengkap, selanjutnya dilakukan wawancara. Data dari hasil wawancara dikelompokkan sesuai kerangka tinjauan literatur COSO 2013 untuk kemudian dianalisis bersama dengan data sekunder.

HASIL

Penelitian ini menganalisis pengendalian internal yang diterapkan oleh PT WAN terkait aktivitas pengadaan dan pengelolaan aset tetap dengan menggunakan kerangka kerja pengendalian internal COSO. Komponen pengendalian internal yang akan diuji meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan.

Pada komponen lingkungan pengendalian, perusahaan telah menerapkan komitmen dan integritas, pengawasan pengendalian internal oleh pejabat perusahaan, adanya struktur organisasi namun tidak memiliki fungsi khusus terkait pengendalian internal, serta belum adanya komitmen untuk membangun kompetensi SDM sehingga kurang memiliki SDM yang bertanggung jawab terhadap pengendalian internal.

Pada komponen penilaian risiko perusahaan telah memiliki tujuan yang jelas namun tidak seluruh karyawan mengetahuinya. Perusahaan belum melakukan identifikasi risiko, termasuk risiko kecurangan atas pengadaan dan pengelolaan aset tetap. Sementara itu, penilaian dan identifikasi potensi perubahan terbatas pada kondisi tertentu.

Pada komponen aktivitas pengendalian perusahaan telah menerapkan aktivitas pengendalian atas aset tetapnya namun tidak seluruh aktivitas sesuai ketentuan dilaksanakan. Perusahaan belum mengembangkan aktivitas pengendalian dengan teknologi dan kebijakan pengendalian internal aset tetap belum didokumentasikan secara formal.

Pada komponen informasi dan komunikasi, informasi untuk implementasi pengendalian diperoleh melalui informasi lisan, dimana belum seluruh informasi dinyatakan dalam dokumen tertulis.

Pada komponen pengawasan perusahaan terhadap aset tetap belum dilakukannya evaluasi atas pengadaan internal aset tetap secara berkelanjutan dan komunikasi kekurangan pengendalian internal belum memadai.

PEMBAHASAN

Prinsip 1-Lingkungan Pengendalian

Tabel 1 Analisis Terkait Lingkungan Pengendalian PT WAN

Prinsip	Kondisi PT WAN	Gap
Menerapkan komitmen dan integritas	Adanya pemimpin yang diteladani karyawannya.	Menjadikan manajemen di bawah pemimpin menjadi <i>role model</i> yang diteladani staff
Pengawasan pengendalian internal	Adanya pengawasan yang dilakukan manajemen	Tidak adanya prosedur pengawasan sebagai acuan pelaksanaan
Struktur dan tanggung jawab atas pengawasan	Adanya struktur organisasi, namun <i>job description</i> tidak dikomunikasikan kepada pegawai.	Tidak ada fungsi yang dikhususkan untuk mengawasi pengendalian internal.
Membangun kompetensi SDM	Karyawan belum memiliki sertifikasi dan pelatihan.	Kurang adanya pengembangan atas kompetensi SDM
SDM yang bertanggung jawab atas pengendalian internal	Karyawan tidak menyadari perannya atas pengendalian internal	SDM belum sepenuhnya memahami pengendalian internal

Sumber: Olahan Penulis

Tabel 1 memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan sesuai dengan prinsip lingkungan pengendalian pada komponen COSO. Analisis atas komponen lingkungan pengendalian yaitu:

Komitmen dalam Integritas dan Etika

Suatu perusahaan harus memiliki budaya yang memfokuskan pada komitmen dalam integritas dan etika. Integritas dimulai dari pimpinan perusahaan yang diikuti oleh bawahannya. Dalam hal ini, upaya perusahaan untuk mendukung penegakkan integritas dan etika adalah dengan memiliki seorang pemimpin yang dihormati oleh bawahannya dengan nilai – nilai islami. Oleh sebab itu, budaya perusahaan kental akan agama yang dicirikan dengan adanya kegiatan pengajian, dan terdapat uang daging saat menyambut bulan puasa. Perilaku etika dan agamis yang dicontohkan oleh pemimpin perusahaan secara tidak langsung mendukung pencapaian sasaran perusahaan.

Perusahaan memiliki peraturan yang berisi prosedur dan aturan perilaku yang menjadi dasar pelaksanaan tugas, namun terbatas hanya untuk lingkup umum. Peraturan pegawai tersebut hanya dibuat untuk kebutuhan formalitas dengan pihak ketiga dan tidak dikomunikasikan secara langsung kepada pegawai. Akses terhadap peraturan perusahaan terbatas hanya untuk yang memiliki kepentingan.

Mengingat perusahaan bersifat kekeluargaan, maka sedikit karyawan yang tidak patuh dengan standar perilaku yang ditetapkan. Jika ada pegawai yang melakukan penyimpangan kerja, umumnya akan diselesaikan dengan kekeluargaan terlebih dahulu, dengan selanjutnya diputuskan dengan peraturan yang berlaku. Hal tersebut menandakan bahwa perlu adanya perbaikan secara formal dalam mengatur penanganan terkait dengan perilaku karyawan.

Pengawasan Pengendalian Internal

Dalam pengawasan pengendalian internal, perusahaan tidak membuat mekanisme yang rigid sebagai acuan pelaksanaan pengawasan. Selama ini pengawasan pengendalian internal berjalan seperti melaksanakan operasional bisnis sehari-hari. Hal tersebut disebabkan perusahaan belum memiliki perencanaan lebih lanjut mengenai implementasi pengendalian internal secara baik yang didukung oleh tidak adanya karyawan yang memiliki pemahaman yang mahir mengenai pengendalian internal.

Struktur Organisasi, Tanggung Jawab dan Wewenang

Perusahaan tidak memiliki fungsi audit internal atau bagian khusus yang bertugas khusus untuk mengawasi berjalannya bisnis. Perusahaan fokus pada pelaksanaan bisnis sehari – hari. Hal ini perlu adanya perbaikan karena fungsi pengendalian internal memiliki peran penting dalam mengawasi pelaksanaan bisnis. Selama ini, pengendalian internal langsung diawasi oleh pihak yang berhubungan langsung dengan proses bisnis.

Kompetensi Sumber Daya Manusia Perusahaan

Proses perekrutan dilakukan dengan cara tertutup dan melalui jalur kekerabatan. Hampir sebagian besar pegawai perusahaan direkrut melalui jalur kekerabatan. Hal tersebut disebabkan perusahaan memiliki sifat kekeluargaan, sehingga berpengaruh secara tidak langsung pada proses perekrutan. Di satu sisi, perusahaan dapat memiliki SDM yang telah diketahui latar belakangnya bagaimana. Namun disisi lain, perusahaan terhambat untuk memperoleh SDM baru yang memiliki potensi yang dibutuhkan.

Dalam memperoleh, mengembangkan dan mempertahankan sumber daya yang kompeten, PT WAN tidak memiliki aktivitas pembinaan terkait peningkatan kompetensi pegawai. Adapun pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan bersifat internal terkait pengenalan bisnis perusahaan. Tidak adanya pelatihan yang disesuaikan dengan kompetensi masing – masing divisi turut menghambat perkembangan kinerja karyawan

Sumber Daya Manusia yang Bertanggung Jawab terhadap Pengendalian Internal

Dalam pelaksanaannya terkait aktivitas pengadaan dan pengelolaan aset tetap, pegawai belum menyadari perannya dalam pengendalian internal aset tetap. Seluruh pegawai mengikuti arahan yang ditetapkan oleh HRD. Dalam hal ini, HRD tidak memiliki kebijakan dan peraturan terkait aset tetap secara formal. Sampai saat ini, peraturan terkait aset tetap hanya bersifat lisan dan tidak didokumentasikan. Peraturan aset tetap yang tidak didokumentasikan dalam suatu kebijakan membuat pelaksanaan pengendalian internal atas aset tetap menjadi kurang memadai. Peraturan terkait aset tetap menjadi agenda penting dalam upaya pengendalian internal. Hal tersebut dapat memuat wewenang dan tanggung jawab karyawan atas perannya dalam pengendalian aset tetap.

Prinsip 2-Penilaian Risiko

Tabel 2 Analisis Terkait Penilaian Risiko PT WAN

Prinsip	Kondisi PT WAN	Gap
Tujuan perusahaan jelas	Terdapat tujuan perusahaan, namun tidak seluruh karyawan mengetahuinya.	Kurangnya komunikasi atas tujuan perusahaan
Identifikasi dan telaah risiko	Belum terdapatnya identifikasi risiko	Belum melakukan identifikasi dan telaah risiko
Potensi risiko <i>fraud</i> saat penilaian risiko	Belum terdapatnya identifikasi risiko kecurangan	Belum melakukan penilaian risiko atas potensi risiko <i>fraud</i>
Identifikasi dan menilai potensi perubahan	Identifikasi risiko yang berasal dari faktor eksternal dilakukan pada kondisi tertentu	Identifikasi dan penilaian atas potensi perubahan terbatas untuk kondisi tertentu.

Sumber: Olahan Penulis

Tabel 2 memberikan gambaran singkat mengenai kondisi perusahaan sesuai dengan prinsip – prinsip penilaian risiko pada komponen COSO. Analisis atas komponen penilaian risiko yaitu:

Tujuan Perusahaan

Perusahaan telah menetapkan tujuan perusahaan yang dituangkan dalam dokumen Sasaran Mutu Sistem Manajemen Mutu, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMMK3). Pada dokumen tersebut termuat bahwa visi, misi dan tujuan perusahaan. Adapun tujuan perusahaan meliputi: Pendapatan tahun 2022 PT WAN adalah 72 Miliar dan Total Gemilang Grup 120 Milyar; Sistem Manajemen Mutu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja terlaksana dengan target pemenuhan 96%; serta Pertumbuhan aset operasional utama yaitu *Dump Truck* menjadi 80 unit dan Alat berat (*Excavator, Wheel loader*) menjadi 20 unit.

Namun demikian, tidak semua pegawai mengetahui tujuan perusahaan yang telah ditetapkan tersebut. Hal tersebut didukung karena tidak semua pegawai dapat mengakses informasi tujuan perusahaan dan tidak terdapat komunikasi terkait tujuan yang hendak dicapai perusahaan kepada pegawai.

Dasar penetapan target pencapaian perusahaan tidak diinformasikan basis penentuannya. Perusahaan hanya berfokus pada pencapaian perolehan pendapatan, namun tidak diimbangi dengan proses anggaran (*budgeting*) dalam mengelola pengeluaran. Dari hasil observasi, staf keuangan dan manajer keuangan cenderung akan menyetujui permohonan pengeluaran yang diajukan oleh divisi lain, selama perusahaan masih memiliki saldo dana yang cukup. Perusahaan tidak memiliki alat pengendalian seberapa besar pengeluaran harus dihentikan. anggaran perusahaan hanya terbatas pada anggaran harian, yaitu untuk pengeluaran pada hari tersebut. Perusahaan tidak memiliki anggaran tahunan

Risiko atas Aset Tetap Perusahaan

Perusahaan belum mengimplementasikan prosedur dalam mengidentifikasi risiko di keseluruhan level organisasi. Penetapan tujuan perusahaan yang tidak diketahui dasarnya dan tidak diketahui strategi yang direncanakan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Fokus PT WAN adalah kegiatan operasional bisnis sehari – hari. Aktivitas penilaian risiko dilakukan dengan perkiraan dari pegawai yang setiap hari terlibat dalam aktivitas pengadaan dan pengelolaan aset tetap. Hal tersebut didukung oleh tidak adanya pengetahuan dan mekanisme mengenai bagaimana penilaian risiko dijalankan. PT WAN tidak memiliki karyawan yang memiliki keahlian dan sertifikasi dalam manajemen risiko ataupun pengendalian internal.

Tidak adanya proses identifikasi risiko sebelumnya, menyebabkan perusahaan kurang menyadari kemungkinan terjadinya penyimpangan atas berjalannya aktivitas bisnis. Selain itu, perusahaan tidak memiliki pengendalian atas rencana yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Potensi Risiko *Fraud* atas Pencapaian Tujuan Perusahaan

Perusahaan tidak melakukan analisis atas potensi risiko *fraud* dalam proses pencapaian tujuan perusahaan karena perusahaan fokus pada kegiatan operasional bisnis sehari – hari. Perusahaan dapat mulai dengan membuat *fraud triangle*. Louwers et al (2018) mengemukakan tiga faktor terjadinya *fraud*, yaitu tekanan, kesempatan dan pembenaran. Dari informasi yang diperoleh dari manajer keuangan bahwa tidak adanya kecurangan yang terjadi di perusahaan. Hal tersebut juga diperkuat oleh staf keuangan PT WAN yang sudah bekerja lebih dari 7 tahun yang mengatakan bahwa belum menemukan adanya kecurangan pada PT WAN. Tidak adanya kecurangan yang terjadi dapat didukung oleh adanya budaya perusahaan yang menjunjung nilai-nilai agama (Komponen 1 COSO: lingkungan pengendalian).

Perubahan atas Sistem Pengendalian Internal

Perusahaan memiliki peluang yang kecil untuk mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan yang berdampak di hampir seluruh lini bisnis adalah pandemi covid-19. Berdasarkan informasi yang diperoleh manajer keuangan, pandemi covid-19 tidak berdampak signifikan pada proses pengadaan dan pengelolaan aset tetap. Selama covid-19, kondisi kerja tetap dilakukan di kantor dengan protokol kesehatan, apabila dirasa ada gejala diminta melakukan *covid test*. *Covid test* merupakan bentuk pengendalian internal perusahaan terhadap perubahan yang berasal dari luar. PT WAN belum menerapkan bekerja dari rumah (*work from home*) karena pekerjaan dilakukan di komputer perusahaan dan belum berbasis *online*.

Prinsip 3-Aktivitas Pengendalian

Tabel 3 Analisis Terkait Aktivitas Pengendalian PT WAN

Prinsip	Kondisi PT WAN	Gap
Mengembangkan aktivitas pengendalian	Aktivitas pengendalian atas aset tetap tidak seluruhnya dilaksanakan.	Tidak melaksanakan seluruh aktivitas pengendalian internal untuk aset tetap
Mengembangkan aktivitas pengendalian berdasarkan teknologi	Belum melakukan aktivitas pengendalian internal aset tetap dengan teknologi	Belum melaksanakan aktivitas pengendalian aset tetap dengan teknologi
Kegiatan pengendalian melalui kebijakan	Kebijakan atas pengendalian internal aset tetap belum didokumentasikan secara formal	Tidak adanya dokumen formal yang menjelaskan peraturan aset tetap perusahaan

Sumber: Olahan Penulis

Tabel 3 memberikan gambaran singkat mengenai kondisi perusahaan sesuai dengan prinsip – prinsip aktivitas pengendalian pada komponen COSO. Analisis atas komponen aktivitas pengendalian yaitu:

Menetapkan Aktivitas Pengendalian untuk Aset Tetap

Otorisasi atas Transaksi Aset Tetap

Aktivitas pengadaan dan pengelolaan aset tetap PT WAN melibatkan bagian operasional, HRD dan keuangan. Atas transaksi aset tetap, PT WAN telah memiliki proses otorisasi yang memadai dengan dilakukannya otorisasi oleh pihak berwenang. Pada aktivitas pengadaan aset tetap, pembelian aset tetap dimulai dengan dibuatnya proposal pengajuan pembelian aset tetap oleh HRD. Kemudian, diserahkan kepada manajer akuntansi untuk di review. Ketika disetujui, selanjutnya akan diproses oleh pihak keuangan untuk dilakukan pembayaran

Pemisahan Tugas

Pada aktivitas pengadaan dan pengelolaan aset tetap PT WAN, perusahaan belum memiliki fungsi pemisahan tugas yang jelas. Hal tersebut dikarenakan, jumlah SDM di PT WAN tidak banyak. Tanggung jawab atas transaksi otorisasi, persetujuan, pemrosesan, pencatatan, pembayaran dan penerimaan, serta penyimpanan dan pengamanan aset tetap dilakukan oleh orang yang sama. Dimana, satu orang dapat merangkap menjalankan beberapa fungsi pengadaan dan pengelolaan aset tetap

Pemeriksaan Fisik Aset Tetap

Idealnya, suatu perusahaan melakukan pemeriksaan fisik aset tetap setiap akhir bulannya untuk memastikan keberadaan dan kondisi fisik akan aset tetapnya. Namun demikian, PT WAN tidak melakukan pemeriksaan aset tetap (*fixed asset opname*) secara rutin sebagaimana prosedur yang seharusnya terkait dengan pengendalian internal. Oleh sebab itu, tidak ada catatan atas keberadaan dan kondisi aset tetap perusahaan. Aset berupa perlengkapan tidak dilengkapi tag nama perusahaan dan tahun pembelian, sehingga meningkatkan risiko ketidakpastian kepemilikan aset, mengingat dalam satu kantor ada lebih dari dua perusahaan.

Pencatatan Transaksi Aset Tetap yang Akurat

PT WAN tidak melakukan pencatatan atas transaksi aset tetap untuk keseluruhan jenis aset tetap secara memadai. Perusahaan hanya berfokus pada pencatatan dump truck dan alat berat perusahaan. Namun, bangunan, peralatan dan kendaraan operasional perusahaan tidak dicatat dengan memadai. Akibatnya, perusahaan tidak dapat melakukan rekonsiliasi dengan fisik aset tetapnya

Dokumentasi atas Transaksi Aset Tetap yang Memadai

PT WAN belum merencanakan aktivitas pengendalian internal aset tetap melalui prosedur – prosedur yang seharusnya secara memadai. Manajemen data perusahaan tidak cukup baik, dimana data laporan keuangan terdahulu tidak ada dan hanya ada data pendukung berupa rincian dan rekapan. Pencatatan atas data terdahulu tidak sesuai dengan standar akuntansi yang disebabkan oleh kurangnya kompetensi bagian akuntansi saat itu. Selain itu, pencatatan akuntansi dengan excel memiliki kekurangan dalam proses rekonsiliasi antar data. Dokumentasi aset tetap Perusahaan berupa dokumen pendukung tidak memadai. Perusahaan tidak memiliki dokumen atas seluruh perjanjian sewa aset tetapnya dan dokumen atas nilai bangunan perusahaan tidak diketahui.

Menetapkan Aktivitas Pengendalian Berdasarkan Teknologi

Perusahaan belum mengembangkan aktivitas pengendalian aset tetap dengan menggunakan teknologi. Dalam pencatatan transaksinya, perusahaan masih menggunakan mekanisme manual dengan excel. Hal tersebut menimbulkan berbagai kesulitan karena proses rekonsiliasi data tidak dapat dilakukan secara otomatis, risiko data hilang di komputer dan risiko kesalahan penginputan data. Perusahaan terkendala dalam penerapan pengendalian berbasis teknologi karena keinginan untuk memiliki sistem teknologi yang menyeluruh untuk berbagai divisi. Padahal hal tersebut membutuhkan kemampuan teknologi yang tinggi dan biaya yang mahal.

Menetapkan Aktivitas Pengendalian melalui Kebijakan

Pemeriksaan kinerja di PT WAN tidak dilakukan secara memadai. Misalnya, perhitungan depresiasi tidak dilakukan pemeriksaan oleh supervisor. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi tentang aset tetap perusahaan dan kurangnya personel yang memahami tentang akuntansi. Sementara itu, terkait dengan kegiatan pengendalian melalui kebijakan yang diwujudkan dengan pelatihan pegawai, umumnya divisi SDM mempersiapkan pelatihan baik offline atau pun online untuk meningkatkan kemampuan SDM di perusahaan tersebut. Dalam pelaksanaannya, divisi SDM tidak membuat program pelatihan tersebut. Hal tersebut turut memengaruhi kualitas SDM yang dimiliki perusahaan.

Prinsip 4-Informasi dan Komunikasi

Tabel 4 Analisis Terkait Informasi dan Komunikasi PT WAN

Prinsip	Kondisi PT WAN	Gap
Penggunaan informasi untuk pengendalian	Komunikasi aktivitas bisnis tidak menyeluruh	Kondisi <i>update</i> aktivitas bisnis perusahaan tidak diketahui oleh seluruh karyawan
Komunikasi atas tujuan dan tanggung Jawab	Komunikasi melalui lisan	Komunikasi atas tujuan dan tanggung jawab tidak dinyatakan dalam dokumen formal
Komunikasi dengan pihak eksternal tentang pengendalian internal	Komunikasi pihak eksternal menggunakan email dan ada petinggi yang tidak memiliki akses	Akses email tidak menyeluruh pada pegawai

Sumber: Olahan Penulis

Tabel 4 memberikan gambaran singkat mengenai kondisi perusahaan sesuai dengan prinsip – prinsip informasi dan komunikasi pada komponen COSO. Analisis atas komponen informasi dan komunikasi yaitu:

Informasi untuk Implementasi Pengendalian Internal

Para manajemen puncak (Direktur dan *Supervisor*) mengadakan rapat untuk membahas mengenai kinerja perusahaan. Jadwal rapat tersebut tidak menentu dan disesuaikan dengan kebutuhan. Pada level divisi, rapat jarang dilakukan, melainkan hanya komunikasi di kantor dan pesan pribadi di sosial media.

Penyebab dari permasalahan pengadaan rapat yang tidak konsisten adalah karyawan belum memiliki kesadaran sepenuhnya untuk melakukan pembahasan dan pertukaran informasi atas permasalahan yang terjadi secara regular. Kecenderungan pertemuan dilakukan jika terdapat permasalahan yang membutuhkan urgensi. Dari permasalahan pengadaan rapat yang tidak konsisten dapat mengakibatkan setiap personel tidak memiliki informasi yang serupa.

Mengkomunikasikan Tujuan dan Tanggung Jawab

Bentuk informasi yang dilakukan di PT WAN pada umumnya melalui lisan dan grup media sosial kantor. Perusahaan jarang untuk menetapkan kebijakan dan prosedur. Untuk komunikasi, staf tidak memiliki akun email dengan domain kantor, sehingga transfer dokumen dan informasi antar staf dan divisi dilakukan melalui lisan dan *hardcopy*. Selama ini, email perusahaan hanya satu dan digunakan untuk kepentingan komunikasi dengan customers dan vendors.

PT WAN memiliki kekurangan yaitu belum adanya *Standard Operating Procedure* (SOP) terkait aktivitas pengadaan dan pengelolaan aset tetap. Aturan mengenai aset tetap perusahaan ditetapkan secara informal saja. Komunikasi terkait aset tetap perusahaan tidak dinyatakan dalam suatu kebijakan. Oleh sebab itu, tidak adanya aturan formal yang mengatur mengenai aktivitas, alur, wewenang dan tanggung jawab terkait pengendalian internal aset tetap. Hal tersebut didukung oleh rendahnya kesadaran akan pentingnya penetapan suatu aturan dalam bentuk kebijakan formal.

Komunikasi Pihak Eksternal terkait Pengendalian Internal

Informasi dan komunikasi dengan pihak eksternal pada umumnya berupa kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pihak ketiga terkait aktivitas perusahaan. Sarana komunikasi yang digunakan perusahaan yaitu dengan email perusahaan.

Prinsip 5-Pengawasan

Tabel 5 Analisis Terkait Pengawasan PT WAN

Prinsip	Kondisi PT WAN	Gap
Evaluasi pengendalian internal berkelanjutan	Belum dilakukannya evaluasi atas pengadaan internal aset tetap secara berkelanjutan	Tidak dimilikinya mekanisme untuk mengevaluasi pengendalian internal
Komunikasi kekurangan pengendalian internal	Kekurangan atas pengendalian internal tidak dilanjudi secara memadai	Tidak dimilikinya mekanisme untuk melakukan komunikasi atas kekurangan pengendalian internal

Sumber: Olahan Penulis

Tabel 5 memberikan gambaran singkat mengenai kondisi perusahaan sesuai dengan prinsip – prinsip pengawasan pada komponen COSO. Analisis atas komponen pengawasan yaitu:

Evaluasi Pengendalian Internal Aset Tetap

Secara keseluruhan, pengendalian internal aset tetap pada PT WAN kurang memadai. Kurangnya pengendalian internal ini dimulai dari proses pengadaan, pencatatan, sampai penjualan aset tetap. Implementasi pengendalian internal aset tetap pada PT WAN terhalang dengan alur proses pengadaan dan pencatatan yang kurang jelas. Tidak ada peraturan yang secara formal mengatur mengenai aktivitas transaksi aset tetap. Kecenderungan perusahaan adalah fokus pada kegiatan operasional bisnis sehari – hari. Oleh sebab itu, mengenyampingkan akan pelaksanaan pengendalian internal atas aset tetapnya.

Selama ini, pengendalian internal yang diterapkan oleh PT WAN berupa pengawasan yang melibatkan bagian operasional, keuangan dan SDM. Bagian operasional mengawasi penggunaan dan pemeliharaan kendaraan alat berat dan crane yang digunakan oleh supir mitra dengan jadwal yang sudah ditentukan. Bagian keuangan mengawasi pencatatan aset tetap, meskipun pencatatannya tidak memadai karena data terdahulu tidak didokumentasikan dengan baik. Bagian SDM mengawasi pelaksanaan aktivitas aset tetap melalui kepatuhan akan peraturan meskipun tidak ditetapkan secara formal.

Analisis dan Komunikasi Kekurangan Pengendalian Internal Aset Tetap

Pengendalian internal aset tetap pada PT WAN mengalami kekurangan sejak tahun pendiriannya. Penilaian atas hasil evaluasi pengendalian internal terhambat karena sejak awal perusahaan tidak melaksanakan pengendalian internal. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan belum menyadari akan pentingnya pengendalian internal secara keseluruhannya, termasuk pada aset tetap.

PT WAN belum melakukan pengawasan aset tetap secara memadai atas pengadaan dan pengelolaan aset tetapnya. Perusahaan belum melakukan penilaian atas hasil evaluasi pengendalian internal yang disebabkan oleh tidak dilakukannya proses pengendalian internal aset tetap. Perusahaan tidak memiliki pengetahuan yang memadai bagaimana mekanisme pengendalian internal yang seharusnya dilaksanakan. Hal tersebut didukung oleh tidak adanya perencanaan bagaimana aktivitas yang dapat dilakukan untuk melakukan pengawasan aset tetap secara memadai. Saat ini pengawasan yang dilakukan hanya menitikberatkan pada pemantauan kelancaran aktivitas pengadaan dan pengelolaan aset tetap PT WAN. Atas aset tetap yang terdapat di perusahaan, tidak dilakukan pencatatan atas daftar aset tetap yang dimiliki perusahaan. Oleh sebab itu, tidak ada pencatatan atas keseluruhan aset tetap dan perhitungan depresiasi menjadi tidak akurat.

Komunikasi kekurangan pengendalian internal aset tetap pada PT WAN terhambat karena tidak adanya peraturan formal (SOP) tentang alur dan dokumen tentang pengadaan aset tetap. Perusahaan tidak memiliki kriteria yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian apakah pengendalian internal perusahaan sudah memadai atau belum. Oleh sebab itu, kekurangan atas proses pengadaan dan pengelolaan aset tetap selanjutnya tidak dapat disusun rencana perbaikan secara memadai. Perbaikan penting untuk dilakukan guna mendukung proses berjalannya bisnis dan pencapaian tujuan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terhadap pengendalian internal atas pengadaan dan pengelolaan aset tetap perusahaan dengan menggunakan kerangka COSO, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kelemahan, antara lain: Alur pengadaan, pencatatan, dan penjualan aset yang kurang terorganisir yang disebabkan oleh tidak adanya SOP aset tetap yang ditetapkan dalam bentuk kebijakan sehingga tidak terdapat alur mekanisme dan pembagian wewenang dari proses pengadaan, pencatatan, hingga penjualan aset. Tidak dilakukannya pencatatan atas keseluruhan aset tetap seperti peralatan dan nilai gedung yang tidak diketahui yang mengarah pada laporan keuangan yang tidak memadai. Sistem manajemen data dan pembukuan laporan keuangan sejak tahun berdiri kurang terorganisir yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan sumber daya manusianya dalam bidang akuntansi dan pencatatan yang belum menggunakan sistem akuntansi. Dari kelemahan pengendalian internal perusahaan, maka perusahaan dapat melakukan pembaharuan dengan membuat SOP aset tetap yang ditetapkan dalam bentuk kebijakan formal, memberikan label pada perlengkapan dan peralatan perusahaan, melakukan *stock opname* aset tetap setiap bulannya, melakukan manajemen data ulang atas keseluruhan aset tetap perusahaan dari tahun 2017 – 2022, menambah personel akuntansi serta memberikan pelatihan. Penelitian ini memiliki keterbatasan data terkait teknik pengambilan data, yaitu hanya wawancara dan analisis dokumen. Penelitian ini hanya mewawancarai empat karyawan kunci yang berkaitan dengan transaksi aset tetap.

REFERENSI

- Agung, G. (2021). Evaluasi sistem pengendalian internal pada siklus pengadaan: Studi kasus pada PT XYZ.
- Chairunnisa; . (2019). Evaluasi sistem pengendalian internal pada siklus pembelian : Studi kasus pada PT. X / Mahdan Ibrahim, M.Ak . Jakarta : Program Studi MAKSI-PPAK FEBUI
- Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission. (2013). Internal Control – Integrated Framework Executive Summary. New York: Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission

- Dalimunthe H., & Pane, A. A. (2021). The Effect of Internal Control and Compliance with Accounting Rules on the Quality of Financial Statements at PT. Bank of North Sumatra Medan. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 966 - 975
- Ellet, William. (2007). *The Case Study Handbook How to Read, Discuss, and Write Persuasively about Cases*. Harvard Business Press
- Kumaratih, I., & Indra, T. P. A. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Aset Tetap Terhadap Keandalan Laporan Aset Tetap Pada Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Indonesia Membangun*, 17(3), 1-16.
- Langley Jr, C., Belman, D., & White III, C. (2018). *Logistics service providers. Trucking in the Age of Information*
- Louwers, T. J., Blay, A. D., Sinason, D. H., Strawser, J. R., dan Thibodeau, J. C. (2018). *Auditing & Assurance Services (7th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Nguyen, Thanh Thi & Bui, Ngoc Thi. (2018). Solution to Strengthen the Internal Control System in Manufacturing Enterprise. *Journal of Advances in Economics and Finance*, Vol. 3 No. 3, pp. 71 - 87. <https://dx.doi.org/10.22606/jaef/2018.33002>
- Putri, A., & Khudri, T. M. Y. (2022). The Evaluation of Company X Internal Control Based on Coso. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 193-205.
- Romney, M. B., dan Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems 14th edition*. Edinburgh: Pearson Education
- Trisnani, E. D., Dimiyati, M., & Paramu, H. (2018). Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap keandalan laporan keuangan dengan mediasi penatausahaan aset tetap. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(3), 271-282.
- Triyanda Agustin Ginting; Siti Nurwahyuningsih Harahap . (2017). *Perancangan Standard Operating Procedures (SOP) pada Aktivitas Pengadaan dan Pengelolaan Aset Tetap PT ABC / Triyanda Agustin Ginting ; pembimbing, Dr. Siti Nurwahyuningsih Harahap S.E., M.B.A. . Jakarta : Program Studi MAKSI-FEB UI*
- Tuanakotta, T. M., (2019). *Audit Internal Berbasis Risiko*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Yudi Sihombing; Pembimbing : Desi Adhariani S.E., M.Si., Ph.D ; Ketua Penguji : Dr. Evony Silvino Violita, SE., M.Comm. ; Anggota Penguji : Yan Rahadian, SE., M.S.Ak. . (2022). *Evaluasi Pengelolaan Aset Tetap Dalam Upaya Peningkatan Reliabilitas Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Total Life-Cycle Asset Management (TLAM) : Studi Kasus Pada PT. ABC / Yudi Sihombing . Jakarta : Program Studi MAKSI-PPAk FEBUI*